

ABSTRAK

Pada Tahun 1999 Jemaat Mizpa Tetebudale berdiri sendiri dan pisah dari Jemaat Ebenhaezer Pukdale. Semua anggota jemaat dan para tokoh jemaat mulai membangun sebuah gedung yang layak dipakai untuk beribadah. Namun, ketika Injil sudah masuk dan berkembang di Jemaat Mizpa Tetebudale, jemaat masih melakukan adat yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka, salah satu adat yang masih jemaat lakukan ialah adat *Madene*. Adat *Madene* ialah adat yang berkaitan dengan sebuah pekerjaan yang sifatnya pribadi. Konsepnya adalah pekerjaan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan keluarga, seperti dalam acara keluarga seperti pesta nikah, jemaat diundang untuk bersama membuat tenda, atau dalam pekerjaan di ladang seperti menanam dan pada saat panen.

Berkaitan dengan masalah yang di tulis, maka tujuan skripsi ini untuk mengetahui perjumpaan antara Injil dan Adat *Madene*. Apakah Injil atau gereja memberi ruang kepada adat atau tidak. Tujuan ini dapat dicapai melalui penelitian lapangan dalam metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang akurat, mengandung kebenaran tentang perjumpaan Injil dan Adat *Madene*. Fakta yang penulis temukan dalam penelitian ialah Injil atau gereja sendiri yang memberi ruang kepada Adat *Madene*, alasannya karena adat ini dapat mempererat persekutuan Jemaat, hidup saling mengasihi, dan saling menolong atau membantu sesama yang membutuhkan bantuan, sehingga adat ini masih dilakukan sampai saat ini.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif bersumber pada pola pikir yang induktif dan pengamatan yang objektif partisipatif terhadap suatu gejala atau fenomena sosial.

Kata Kunci: Sejarah, Injil, Perjumpaan dan Adat.